

**IMPROVING STUDENTS' REASONING ABILITY THROUGH GROUP  
INVESTIGATION MODEL ON SOSIAL SCIENCES AT GRADE V  
STUDENTS OF SDN PALATIGA BAUBAU**

**Mitrakasih La Ode Onde**

***Abstract***

*This study aims to improve students' reasoning ability in social science at grade V students SDN Palatiga Baubau City, Southeast Sulawesi, through group investigation learning model. This research uses action research method using Kemmis and Mc.Taggart model consisting of four stages namely, planning, action, observation and reflection which conducted during two cycles. Data collection techniques used field notes, documentation, teacher and student observations, tests and non-tests. Subjects in this study were students of 5C class in SDN Palatiga. The results showed an improvement in students' reasoning ability. This is showed by the average percentage of students' score in cycle I is 51.4%. Teacher's activity according to the steps of this method reach 71.4% and students' activity reach 71.4%. The improvement in cycle II reached 91.4%, teacher's activity according to the steps of this method reach 82% and students' activity reach 83.9%. The implication of this research is group investigation learning model to improve reasoning ability. The result of this study indicates an improvement in students' reasoning ability through group investigation learning model.*

**Keywords:** Reasoning abilities, Group Investigation Model, and Action Research

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V

Mitrakasih La Ode Onde

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V SDN Palatiga Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, melalui model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, dokumentasi, observasi guru dan siswa, tes dan non tes. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SDN Palatiga. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penalaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentase siswa pada tindakan siklus I yaitu 51,4 %. Aktivitas guru sesuai langkah-langkah metode ini mencapai 71,4% dan aktivitas siswa mencapai 71,4%. Mengalami peningkatan pada siklus ke II mencapai 91,4% aktivitas guru sesuai langkah-langkah metode ini mencapai 82% dan aktivitas siswa mencapai 83,9%. Implikasi dari penelitian ini adalah model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan penalaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penalaran siswa melalui model pembelajaran *group investigation*.

**kata kunci:** Kemampuan Penalaran, Model *Group Investigation* dan Penelitian Tindakan

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palatiga Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VC yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya perbaikan atas masalah yang dihadapi dikelas. Desain tindakan/rancangan siklus yang dipilih dalam penelitian tindakan ini menggunakan model kemmis dan McTaggart, berupa system spiral yang berawal dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Pada awal pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat di lanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Data penelitian bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa dalam pembelajaran berupa tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran masukan dan keluaran yang berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tes awal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dipilih, untuk melihat perbedaan hasil belajar awal dan akhir. Sedangkan, non tes dilakukan untuk penelitian ini berupa pengamatan terhadap guru dan siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung, lembar wawancara dan kamera.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya mencapai target 100 % (belajar tuntas). Adapun keberhasilan belajar yang diharapkan

berdasarkan indikator pencapaian hasil ( $IPH \geq 80\%$ , siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar  $\geq 65\%$  yang harus dicapai oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* yang digunakan pada siklus I belum terlaksana secara optimal, Kurangnya kepercayaan diri siswa, Kurang dalam mencari sumber belajar, Analisis siswa kurang tepat, Kurang aktif dalam melakukan Tanya jawab dan Bahasa yang digunakan pada saat presentasi belum cukup baik. Dilain pihak pembelajaran dibatasi oleh waktu yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efisien. Selain itu kemampuan penalaran siswa selama proses pembelajaran belum tercapai karena siswa kurang diarahkan untuk berpikir logis, menganalisis dan menyimpulkan dalam memecahkan masalah yang dibahas.

Hal inilah yang menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Siklus II akan dijadikan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. hambatan-hambatan, kekurangan, dan permasalahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah mencapai target penelitian dan kriteria keberhasilan penelitian dengan nilai rata-rata dari kemampuan penalaran siswa pada pembelajaran IPS menunjukkan siswa memperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan tingkat keberhasilan siswa sebesar 91,4%.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan penalaran siswa ranah kognitif telah mampu mencapai standar yang telah diberikan bahkan melampauinya. Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil karena model GI bisa meningkatkan kemampuan penalaran siswa.